

LITERASI DIGITAL UNTUK MEMBEKALI GENERASI MUDA DALAM UPAYA MENANGKAL KONTEN NEGATIF INTERNET

Slamet Joko Prasetyono⁽¹⁾ Arochman⁽²⁾ Regnata Revi Fayola⁽³⁾

STMIK Widya Pratama Pekalongan

Jl. Patriot 25 Pekalongan Telp (0285) 427816

⁽¹⁾ email: blackjack.cisco@gmail.com

⁽²⁾ email: arochman.aryanta@gmail.com

⁽³⁾ email: regnata@stmik-wp.ac.id

ABSTRAK

Saat ini keberadaan media sosial di Indonesia terbukti sangat efektif sebagai media komunikasi publik untuk menebarkan berita bohong (hoax), mengekspos ujaran kebencian (hate speech) yang merupakan penyebab munculnya sikap intoleransi dan suburnya paham radikalisme. Padahal bagi digital native, yaitu generasi yang lahir dan besar di tengah gempuran kemajuan teknologi digital yang sedemikian pesat, rasanya mustahil dipisahkan dari media sosial. Oleh karena itu dianggap penting untuk melakukan Program Kemitraan Masyarakat berupa pelatihan dan pendampingan literasi digital untuk membekali generasi muda (digital native) dalam upaya menangkal konten negatif (berita bohong, ujaran kebencian dan paham radikalisme). Dengan adanya literasi digital diharapkan mitra memiliki kemampuan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), untuk menemukan, mengevaluasi, memanfaatkan, membuat dan mengkomunikasikan konten/informasi, dengan kecakapan kognitif maupun teknikal sesuai dengan kerangka literasi digital di Indonesia. Beberapa kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa pembekalan Kerangka Literasi Digital di Indonesia dalam bentuk kegiatan ceramah, tanya jawab, simulasi dan workshop (praktik). Serta mendampingi mitra untuk menghasilkan karya yang lebih bermakna bagi diri, lingkungan maupun masyarakat luas. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa mitra paham, antusias dan memiliki kemampuan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), untuk menemukan, mengevaluasi, memanfaatkan, membuat dan mengkomunikasikan konten/informasi, dengan kecakapan kognitif maupun teknikal jauh lebih baik dari sebelumnya.

Kata Kunci: Literasi Digital; Berita Bohong; Ujaran Kebencian, Sikap Radikalisme

1. PENDAHULUAN

Saat ini keberadaan media sosial di Indonesia terbukti sangat efektif sebagai media komunikasi publik untuk menebarkan berita bohong (hoax), mengekspos ujaran kebencian (hate speech) yang merupakan penyebab munculnya sikap intoleransi dan suburnya paham radikalisme. Padahal bagi digital native, yaitu generasi yang lahir dan besar di tengah gempuran kemajuan teknologi digital yang sedemikian pesat, rasanya mustahil dipisahkan dari media sosial. Gawai dengan kemampuan mengakses media sosial kapan saja dan dimana saja bukan lagi hal baru bagi generasi milenial ini.

Bahkan begitu besarnya bahaya yang dapat ditimbulkan oleh berita hoax dan ujaran kebencian hingga dalam beberapa penelitian disebut sebagai wabah nasional karena dapat menyebabkan perpecahan, instabilitas politik dan gangguan keamanan yang berpotensi menghambat pembangunan nasional.

Berdasarkan data penelitian awal yang diperoleh melalui wawancara terhadap sampling siswa siswi SMK Bhakti Praja 2 Batang sebagai mitra pengabdian kepada masyarakat yang mewakili generasi milenial, diperoleh informasi mengenai etika bersosial media yang kurang baik. Diantaranya adalah : 1) Perang kata-kata karena terbawa emosi tanpa khawatir bahwa hal tersebut berarti mengumbar pertengkaran di forum publik. 2) Beberapa siswa menganggap media sosial semacam buku harian sehingga merasa bebas untuk bercerita soal kesedihan, kemarahan atau mengeluh akan berbagai hal 3) Lewat tag dan mention, siswa mem-bully temannya dengan harapan mendapat perhatian. 4) Membicarakan kekurangan pihak tertentu walaupun tidak disertai dengan melakukan tag atau mention 5) Mengunggah foto – foto tanpa memperhatikan frekuensi unggahan, semata-mata untuk menunjukkan eksistensi diri. 6) Mendebat opini

teman tentang pandangan agama dan politik karena merasa ingin meluruskan kesalahan.

Oleh karena itu dianggap penting untuk melakukan Program Kemitraan Masyarakat berupa pelatihan dan pendampingan literasi digital untuk membekali generasi muda (digital native) dalam upaya menangkal konten negatif (berita bohong, ujaran kebencian dan paham radikalisme). Dengan adanya literasi digital diharapkan mitra memiliki kemampuan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), untuk menemukan, mengevaluasi, memanfaatkan, membuat dan mengkomunikasikan konten/informasi, dengan kecakapan kognitif maupun teknis sesuai dengan kerangka literasi digital di Indonesia terdiri atas 3 (tiga) bagian utama, yaitu 1). Proteksi (safeguard), 2). Hak-hak (rights), dan 3). Pemberdayaan (empowerment).

2. METODE PELAKSANAAN

Kerangka pemecahan masalah dengan menerapkan langkah kerja dalam kegiatan pengabdian masyarakat sesuai dengan metode pelaksanaan secara komprehensif dan operasional sebagai berikut :

1. Menetapkan jumlah peserta pelatihan yaitu 2 (dua) kelompok dengan masing-masing kelompok berjumlah 20-25 orang
2. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini ± 50 orang
3. Peserta dikelompokkan ke dalam ruang kelas dan laboratorium komputer yang representatif untuk penyelenggaraan pelatihan
4. Memberikan materi pelatihan yang terdiri dari:
 - a. Materi 1
 - Ceramah dan tanya jawab mengenai Kerangka Literasi Digital Indonesia
 - Simulasi dan Praktik “Think Before Share” dalam menggunakan media sosial
 - Studi kasus menerapkan “Berpikir Kritis dan Empati” dalam menggunakan media sosial
 - b. Materi 2
 - Ceramah dan tanya jawab mengenai keselamatan dan keamanan pengguna Internet
 - Praktik membuat sistem perlindungan atas database data pribadi di Internet menggunakan software: (1) Fitur Private Browser Firefox, (2) Incognito Window Chrome (3) Hotspot Shield

- Praktik memaksimalkan keamanan pengguna dan meminimalkan resiko keamanan menggunakan software : (1) Kaspersky Internet Security dan (2) Norton by Symantec
- Praktik mengontrol, mengedit dan mengatur privasi individu menggunakan software : (1) Kakatu dan (2) Qustodio

c. Materi 3

- Ceramah dan tanya jawab mengenai hak – hak pengguna Internet.
- Praktik mengungkapkan kebebasan berpendapat di media sosial dengan bantuan software : (1) Whatsapp; (2) Twitter; (3) Facebook dan (4) Instagram.
- Ceramah dan tanya jawab mengenai hak kekayaan intelektual, dilanjutkan dengan praktik penggunaan software : (1) Creative Commons dan (2) TinEye
- Ceramah dan tanya jawab mengenai hak berkumpul dan berserikat di Internet, dilanjutkan dengan praktik mengakses situs komunitas online : (1) www.petisionline.net dan (2) www.kitabisa.com

d. Materi 4

- Ceramah dan tanya jawab mengenai pemberdayaan warganet
- Praktik membuat Citizen Journalism melalui website : (1) Kompasiana dan (2) Quora
- Praktik technopreneurship dan e-marketing dengan bantuan aplikasi : (1) Bukalapak dan (2) Tokopedia
- Praktik memberantas hoax dengan bantuan software : (1) Mastel.id dan (2) Turn Back Hoax
- Praktik membuat infografis dan meme “Karakter Generasi Millennial Menjaga Persatuan dan Kesatuan Bangsa” dengan bantuan software : (1) Corel Draw dan (2) Adobe Photoshop

Dalam pelaksanaan kegiatan ini P3M STMIK Widya Pratama bekerjasama dengan dengan Laboratorium SMK Bhakti Praja 2 Batang telah mempersiapkan kelengkapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai berikut:

1. Mempersiapkan laboratorium komputer untuk pembelajaran teori maupun praktik.

2. Melibatkan dosen yang profesional dan berpengalaman dalam bidang keilmuan dan praktek terkait dengan online security (keamanan daring) penerapannya pada media sosial dan pelatihan Multimedia Infografis dan Meme dengan bantuan software Corel Draw dan Adobe Photoshop.
3. Melibatkan segenap civitas akademika mitra yang memiliki motivasi dan kemauan keras untuk mendapatkan pelatihan serta pembinaan mengenai Kerangka Literasi Digital Indonesia sebagai acuan dalam upaya menangkal konten negatif Internet.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama pelatihan ini, tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat melakukan evaluasi yang meliputi keterlibatan dan kemampuan peserta pelatihan pada setiap tahap pelatihan.



Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa kemampuan peserta meningkat secara teknik terkait dengan Kerangka Literasi Digital Indonesia, diantaranya kemampuan untuk :

- a. Menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), untuk menemukan, mengevaluasi, memanfaatkan, membuat dan mengkomunikasikan konten/informasi, dengan kecakapan kognitif maupun teknis.
- b. Melindungi setiap data tentang kehidupan pribadinya baik yang teridentifikasi atau dapat diidentifikasi secara tersendiri atau dikombinasi dengan informasi lain baik secara langsung maupun tidak langsung melalui sistem elektronik maupun non elektronik.
- c. Memaksimalkan keamanan personal pengguna dan risiko keamanan saat menggunakan Internet.
- d. Mengontrol, mengedit, mengatur, dan menghapus informasi tentang dirinya, termasuk memutuskan kapan, bagaimana, dan untuk apa informasi itu disampaikan ke pihak lain.
- e. Mempraktekkan kebebasan berekspresi dengan tidak melanggar hak pihak lain, khususnya kepentingan publik.
- f. Mengeplorasi ragam karya masyarakat terkait dengan hak atas kekayaan intelektual yang ada di Internet.
- g. Melakukan aktivitas sosial seperti berserikat dan berkumpul dengan bergabung ke media sosial yang berbasis komunitas.
- h. Menghasilkan karya dalam bentuk laporan, analisis, serta penyampaian informasi dan berita melalui berbagai aplikasi online.
- i. Mengembangkan, mengorganisir, dan mengatur suatu usaha bisnis melalui berbagai aplikasi online.
- j. Mengevaluasi berbagai isu yang terkait dengan penyebaran data elektronik, menyaring hoax, memilah informasi, dan bagaimana menyampaikan informasi dengan baik.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan atas evaluasi pasca pelatihan yang telah dilakukan oleh tim pelaksana pengabdian menunjukkan beberapa indikator keberhasilan yang terlihat dari kemampuan peserta diantaranya:

1. Mitra paham, antusias dan memiliki kemampuan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), untuk menemukan, mengevaluasi, memanfaatkan, membuat dan mengkomunikasikan konten/informasi, dengan kecakapan kognitif maupun teknis.
2. Mitra paham, antusias dan termotivasi untuk :

- a. Melindungi setiap data tentang kehidupan pribadinya baik yang teridentifikasi atau dapat diidentifikasi secara tersendiri atau dikombinasi dengan informasi lain baik secara langsung maupun tidak langsung melalui sistem elektronik maupun non elektronik.
 - b. Memaksimalkan keamanan personal pengguna dan risiko keamanan saat menggunakan Internet.
 - c. Mengontrol, mengedit, mengatur, dan menghapus informasi tentang dirinya, termasuk memutuskan kapan, bagaimana, dan untuk apa informasi itu disampaikan ke pihak lain.
3. Mitra paham dan mampu mengimplementasikan ketika menggunakan media sosial bahwa:
 - a. Kebebasan berekspresi merupakan bagian dari Hak Azasi Manusia (HAM), namun ada baiknya jika kebebasan ini tidak melanggar hak pihak lain, khususnya kepentingan publik.
 - b. Pemilik karya cipta berhak untuk mendapatkan haknya dengan mendapatkan pengakuan, penghargaan, bahkan insentif, ketika karyanya berguna bagi masyarakat.
 - c. Melakukan aktivitas sosial seperti berserikat dan berkumpul adalah hak manusia yang dilindungi undang-undang.
 4. Mitra mampu menghasilkan karya serta kinerja yang lebih produktif :
 - a. Dalam bentuk laporan, analisis, serta penyampaian informasi dan berita melalui berbagai aplikasi online.
 - b. Ditandai dengan adanya keinginan untuk mengembangkan, mengorganisir, dan mengatur suatu usaha bisnis melalui berbagai aplikasi online.
 - c. Mampu mengevaluasi berbagai isu yang terkait dengan penyebaran data elektronik, menyaring hoax, memilah informasi, dan bagaimana menyampaikan informasi dengan baik

DAFTAR PUSTAKA

- Dony B.U dan Merry Magdalena, 2018, "Pedoman Berinternet Aman, Nyaman dan Bertanggungjawab", <https://books.google.co.id/books?id=hnNV DwAAQBAJ&lpg> , diakses 18 Agustus 2018 pukul 02.12.
- Jufri Kano,. 2016, "Katakan 'Tidak' pada Berita HOAX". <https://seword.com/media/katakantidak-pada-berita-hoax> , diakses 18 Agustus pukul 03.18.
- Markus Yuwono. 2018, "Menkominfo: Kami Sudah Blokir 2.500 Konten Radikal dan Masih Terus Bertambah...", <https://regional.kompas.com/read/2018/05/21/16402801/menkominfo-kami-sudahblokir-2500-konten-radikal-dan-masih-terus-bertambah> , diakses 19 Agustus 2018 pukul 21.17.
- Masyarakat Telematika Indonesia. 2017, "Hasil Survey Mastel tentang Wabah HOAX Nasional", <http://mastel.id/infografis-hasil-survey-mastel-tentang-wabah-hoaxnasional/>, diakses 17 Agustus 2018 pukul 21.20.
- We are Social. 2018, "Global Digital Report 2018", <https://digitalreport.wearesocial.com/> , diakses 18 Agustus 2018 pukul 01.25.